

PENANAMAN NILAI-NILAI FILANTROPI MELALU KEGIATAN INFAK DAN SEDEKAH DI SMP NEGERI 4 LAIS

Brenda Yakuta

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
brendayakuta1406@gmail.com

Alimron

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
alimron_uin@radenfatah.ac.id

Romli

Universitas Islam Negeri Raden
Fatah Palembang
romli_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak

This thesis discusses "planting philanthropic values through infaq and alms activities at SMP Negeri 4 Lais". The background in this research is the lack of understanding in instilling philanthropic values in students so the process of implementing Infaq and Alms is still not running effectively.

The purpose of this research is to find out the inculcation of philanthropic values through infaq and alms activities and to find out what are the supporting and inhibiting factors of the activities carried out by students carrying out infaq and alms. This study uses qualitative methods by means of observation, interviews, and documentation. Then, the researcher will use data analysis techniques, namely the process of creating, searching, and finding data which is then arranged regularly on the data that has been obtained both from observations, interviews, and documentation. Then the researcher will choose what data is important and studied. Then the last researcher will make research conclusions that are useful so that they are easily understood by researchers and others.

The research results obtained are: First, the process of instilling philanthropic values through infaq and alms activities at SMP Negeri 4 Lais has been instilled by the principal and teachers to students. However, the family and community environment also affects infaq and alms. Second, supporting factors in providing philanthropic values to students are not only carried out by school principals, educators, and students but are carried out by students' guardians so that philanthropic values can be embedded from an early age. Third, the obstacles that exist in the process of instilling philanthropic values through infaq and alms activities, due to a lack of awareness about religion and understanding of philanthropy, a lack of sense of responsibility for students and economic conditions, and awareness of guardians of students.

Kata Kunci: *Philanthropy Value, infaq, and alms*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang jumlah penduduk muslim terbesar di dunia adapun tradisi berfilantropi bangsa ini telah ada sejak sebelum masa kemerdekaan, filantropi juga sudah menjadi salah satu budaya dalam masyarakat pedesaan pada masa lalu, menjadi salah satu tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat pedesaan, perbuatan yang menunjukkan filantropi di pedesaan antara lain dengan sikap membantu teman, tetangga dan keluarga yang sedang mengalami kesulitan, keinginan dan meringankan beban kemiskinan.¹

Filantropi adalah salah satu unsur penting dalam Islam. Bentuk filantropi ini digali dari doktrin keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang dimodifikasikan dengan perantara mekanisme ijtihad sehingga muncul institusi zakat, infak, sedekah dan wakaf yang merupakan ibadah sangat dimuliakan dan diamalkan secara luas dalam praktik kehidupan masyarakat muslim sejak periode awal Islam, dan berkembang menjadi salah satu praktik dengan seiringnya perkembangan Islam.²

Apabila filantropi dan pendidikan itu dikaitkan dapat merupakan suatu yang menarik untuk diteliti, karna dalam dunia pendidikan nilai filantropi Islam sangatlah penting ditanamkan pada setiap jenjang pendidikan terutama pada peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kepedulian sosial. Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat didalam masyarakat dan bangsa. Maka makna pendidikan Islam disini sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai ajaran-ajaran Agama Islam.³ Adapun pendidikan bagi individu juga merupakan suatu sistem dan cara yang digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam segala bidang.⁴

Pendidikan akan berhasil melalui pengajaran yang dilaksanakan melalui bimbingan yaitu berupa memberikan bantuan arahan, motivasi, nasehat, serta penyuluhan, agar peserta didik mampu untuk mengatasi dan memecahkan

¹Arif Maftuhin, *Filantropi Islam Teori dan Praktek* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017), Hlm. 3.

²Kuntarno Noor dan Mohd.Nasir Tajang, *Zakat Dan Peran Negara* (Jakarta: Forum Zakat, 2016), Hlm. 16.

³Djumransjah dan Amrullah, "Pendidikan Islam Menggali Tradisi, mengukuhkaneksistensi," *Malang: UIN Malang Press*, 2017, Hlm. 1.

⁴Mardeli, "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* XVI. No. 0 (2011): Hlm. 2.

masalahnya sendiri.⁵ Pendidikan dapat dipandang sebagai proses penting untuk memenuhi janji kemerdekaan. Pendidikan yang berkualitas akan mencetak generasi masa depan yang juga berkualitas.⁶ Pendidikan selain berfungsi sebagai *transfer of knowledge* (transfer ilmu) juga berfungsi sebagai *transfer of value* (transfer nilai), transfer nilai dalam pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai agen untuk perubahan sosial yang diselenggarakan dalam lembaga pendidikan.⁷

Bentuk penanaman ialah peduli terhadap guru, peduli terhadap diri sendiri, peduli terhadap teman, dan peduli terhadap lingkungan sosial yang mana penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam sehari-hari seperti infak, kerja bakti, serta menjenguk teman ketika ada yang sakit atau terkena musibah. Pendidikan agama islam juga mampu membentuk akhlak para peserta didik agar dapat menjadi lebih baik, karena dapat mencerminkan karakter Islami *Rahmatan lil ‘alamin* yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak, dengan cara memberipengajaran nilai-nilai akhlak adalah dengan menguatkan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai agama islam.⁸

Infak adalah segala macam bentuk pengeluaran (pembelanjaan) baik untuk kepentingan pribadi, keluarga, ataupun yang lain.⁹ Adapun infak juga merupakan pengeluaran sebagai kecil dari harta benda, pada saat seseorang atau lembaga menerima rezeki dari Allah, tanpa ditentukan kadar jumlah yang dikeluarkan.

Muhammad yunus mengatakan bahwa sedekah yang berarti benar. Orang yang suka bersedekah merupakan orang yang benar pengakuan imannya. Sedekah juga merupakan pemberian harta kepada orang-orang fakir, orang yang membutuhkan ataupun pihak-pihak lain yang berhak kepada orang-orang fakir

⁵Mardeli, Syarnubi, dkk “Proses Pembelajaran di Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK UIN Raden Fatah Palembang,” *Tadrib Pendidikan Agama Islam* III, No. 1 (2017): hlm. 54.

⁶Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (1 Juli 2019): 88, doi:10.19109/tadrib.v5i1.3230.

⁷Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2017), hlm. 25.

⁸Mardeli, dkk. “Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 No. 2 (2020): hlm. 200.

⁹Gus Arifin, *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016), hlm. 167.

dan orang yang membutuhkan.¹⁰ Adapun Sedekah dilihat secara umum merupakan harta atau non harta yang dikeluarkan oleh seseorang atau badan usaha diluar zakat untuk kemaslahatan umum.¹¹

Berdasarkan penelitian awal, yang dilakukan di SMP Negeri 4 Lais dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan salah satu Siswa, bahwa SMP Negeri 4 Lais adalah Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Tanjung Agung Barat, yang telah menerapkan kegiatan infak dan sedekah meskipun kegiatan-kegiatan filantropi Islam yang dilakukan masih dibawah rintisan atau kurang berjalan dengan baik. Yang mana proses pelaksanaan Infak dan Sedekah masih kurang berjalan dengan baik karena kurangnya kebijakan dari sekolah serta adanya keadaan sekarang terjadinya Covid-19 sehingga ada beberapa peserta didik tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan infak dan sedekah, Namun ada upaya yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk membina kegiatan tersebut meski peserta didik masih kurang pengetahuan akan nikmatnya berinjak dan sedekah, kegiatan tersebut ialah seperti infak disetiap hari jumat, dan mengadakan sedekah setiap terjadi musibah dengan siswa-siswi lainnya. Melalui kegiatan seperti inilah nilai-nilai filantropi tertanam dalam diri siswa, yang membiasakan diri untuk praktek infak dan sedekah di bangku pendidikan.

Dari latar belakang itu, maka peneliti akan mencoba melaksanakan suatu penelitian yang berjudul “*Penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais*”

METODE PENELITIAN

Peneliti memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan Kualitatif ialah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah sebagai lawannya adalah eksperimen, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi, dimana dalam skripsi ini mengacu pada pendekatan sosial terhadap masyarakat.¹²

¹⁰Mahmud Yunus. *Al-Fighul Wadhih*, (Padang: Maktabah As Sa'diyah Putra, 1936), hlm. 33.

¹¹Yusuf Qordhowi, *Hukum Zakat* (Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2011), hlm. 36.

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Al-fabeta, 2018), hlm. 9.

Jenis penelitian yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Adapun Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi data. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti ialah menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Proses Penanaman Nilai-Nilai Filantropi Melalui Infaq dan Sedekah di SMP Negeri 4 Lais

Berdasarkan Hasil observasi dan wawancara peneliti lakukan bersama Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Lais pada hari senin, tanggal 30 Agustus 2021 peneliti memperoleh keterangan mengenai nilai-nilai filantropi melalui kegiatan Infaq dan Sedekah. data yang peneliti dapat dari kegiatan mengamati peserta didik dan mengamati proses pelaksanaan infak dan sedekah yang diberikan oleh sekolah ialah informasi bahwa proses infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais ini dilakukan setiap hari Jumat dan setiap ada musibah yang terdapat pada peserta didik, yang dimana pada hari senin-sabtu mereka belajar seperti biasa dan pada hari jumat peserta didik melakukan Infaq yang dinamakan Jumat Amal adapun anak didik sebelum proses belajar mereka membaca ayat suci Al-Qur'an dari jam 06:30-07:00 WIB dan dari jam 07:00-13:00 WIB mereka belajar pelajaran seperti biasa adapun kegiatan ini sudah lama ada sekitar 4 tahun lebih.¹³

Kegiatan peneliti ini difokuskan pada nilai filantropi terhadap pelaksanaan infak dan sedekah maka dari itu kegiatan ini dilakukan agar anak didik memiliki sikap peduli sesama manusia atau memiliki sikap sosial sebagai perilaku untuk saling tolong menolong sesama dalam bentuk berderma atau kebiasaan beramal, setiap peserta didik menyisihkan sebagian uangnya untuk di infakkan dan diberikan pada orang yang membutuhkan. Pada hari jumat sebelum memasuki kelas ada kotak yang namanya Jumat Amal anak didik disuruh untuk berinfaq melihat ada beberapa peserta didik

¹³Wawancara Bersama kepala sekolah bapak Gawi Widarto, pada tanggal 30 agustus 2021.

memasukan infak didalam kotak atau kardus ada perwakilan dari peserta didik masuk kekelas untuk menagih yang belum infak.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari observasi peneliti bahwa nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah ini pada anak didik yang merupakan salah satu hal yang penting terhadap peserta didik agar memiliki sikap sosial. Ada beberapa anak yang tidak ikut berpartisipasi dalam memberikan infak akan tetapi guru atau kepala sekolah segera memberi tindakan atau motivasi tentang infak pada anak didik akhirnya mereka menuruti dan mendengar perkataan kepala sekolah. Menurut peneliti amati peserta didik ini masih kurang mengetahui tentang infak dan sedekah dan mereka tidak mengetahui betapa banyaknya manfaat melakukan infak dan sedekah ini. Adapun anak didik ini hanya sebagian saja yang semangat untuk melakukan infak dan sedekah tanpa harus di beritahu terlebih dahulu. Peneliti lihat dari peserta didik ini mereka kurang mempunyai sikap peduli sosial terhadap sesama manusia atau sesama guru-guru serta kepala sekolah SMP Negeri 4 Lais Mereka masih tidak mau mendengarkan perkataan para pendidik dan maunya melakukan kegiatan mereka sendiri. Kemudian ketika pelaksanaan Infak dan sedekah mereka banyak yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, akan tetapi pendidik membiasakan untuk selalu berinjak dan bersedekah setiap hari jumat bahkan bukan hari itu saja pendidik selalu memberitahu kepada peserta didik tentang nikmatnya berinjak dan bersedekah agar memiliki nilai-nilai filantropi ini seperti Nilai Nurani, Nilai Memberi dan Nilai Sosial adapun ada juga nilai lainnya seperti Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah. Nilai Ilahiyah, ialah nilai yang berikaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa sedangkan Nilai Insaniyah ialah yang berhubungan antara manusia satu dengan manusia lainnya.

B. Faktor Pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Filantropi Melalui Kegiatan Infak dan Sedekah di SMP Negeri 4 Lais

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah maka dapat diketahui beberapa masalah yang menjadi pendukung dalam proses penanaman nilai-nilai filantropi dalam kegiatan infak dan sedekah yaitu dengan adanya dukungan dari wali murid serta guru-guru di SMP Negeri 4

Lais dan yang sangat antusias dalam kegiatan ini ialah kepala sekolah maka dengan ini meski kebijakan sekolah masih kurang baik akan tetapi kepala sekolah SMP Negeri 4 Lais ini selalu memberikan yang terbaik demi memajukan sekolah serta demi anak didik mempunyai sikap kepedulian sosial terhadap masyarakat yang membutuhkan. Hasil analisis data menyimpulkan bahwa faktor pendukung penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais berdasarkan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Guru

Adapun guru disini selalu memberikan contoh yang baik agar ditiruh anak didik untuk berperilaku dan bertindak. Selain itu juga guru juga Menjadi pengawas serta pengevaluasi setiap kegiatan yang berlangsung terhadap peserta didik sehingga dalam setiap kegiatan diharapkan dapat lebih maju dari sebelumnya.

2. Kepala Sekolah

Kepala sekolah ini sangat antusias dalam kegiatan menanamkan nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah seperti memfasilitasi kegiatan ini dan selalu adil dalam bertindak sesama guru dan ia selalu memberikan masukan setiap kegiatan.

3. Anak didik

Anak didik ini termasuk faktor pendukung karena selama kegiatan terlaksana mereka mengikuti dengan baik meski ada beberapa anak didik masih kurang tertarik dalam pelaksanaan infak dan sedekah. Adapun anak didik ini selalu memberikan respon yang baik terhadap teman yang membutuhkan.

Sedangkan proses Penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais ini tentunya pasti menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan baik bagi siswa, wali siswa serta sekolah. Adapun faktor penghambat dalam kegiatan ini sebagai berikut:

1. Kurangnya tindakan kesadaran tentang keagamaan dan pemahaman tentang filantropi.

2. Anak didik
3. Rasa tanggung jawab yang kurang dalam diri anak didik
4. Kondisi ekonomi dan kesadaran wali anak didik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais ini ditanamkan secara rutin sesuai peraturan dari sekolah. kegiatan ini dilakukan agar anak didik memiliki sikap peduli sesama manusia atau memiliki sikap sosial sebagai perilaku untuk saling tolong menolong sesama dalam bentuk berderma atau kebiasaan beramal, setiap peserta didik menyisihkan sebagian uangnya untuk di infakkan dan diberikan pada orang yang membutuhkan. Pada hari jumat sebelum memasuki kelas ada kotak yang namanya Jumat Amal anak didik disuruh untuk berinfaq adapun kegiatan ini sudah lama ada sekitar 4 tahun lebih. Adapun kegiatan ini juga bertujuan agar anak didik memiliki salah satu nilai filantropi seperti Nilai Nurani, Nilai Memberi dan Nilai Sosial adapun ada juga nilai lainnya seperti Nilai Ilahiyah dan Nilai Insaniyah. Terkait hal ini untuk waktu pelaksanaannya adalah sebagai berikut:
 - a. Kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dilaksanakan setiap hari jumat sebelum jam istirahat anak didik memberikan sebagian uangnya dan tidak ditentukan uangnya.
 - b. Kegiatan penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan Sedekah setiap bulan akan tetapi jarang dilakukan seperti mereka mengumpulkan dana, bakti sosial, maupun sembako yang mau diberikan masyarakat yang membutuhkan dan ada juga untuk anak didik yang kurang mampu mereka saling membantu satu sama lain, dan inilah efek dari kegiatan penanaman nilai filantropi empati sosialnya terasa pada anak didik.

2. Dalam proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP N 4 Lais memiliki Faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais yaitu: terprogramnya kegiatan secara teratur sesuai kebijakan sekolah, selain ini ada juga hal yang mendukung lainnya adanya upaya secara teoritis dalam pemahaman anak didik melalui materi-materi yang dipelajari dalam mata pelajaran PAI, terlepas dari itu tidak lupa selalu diberikan motivasi yang secara langsung dalam proses belajar dan adanya program yang melibatkan kepala sekolah, guru, anak didik serta wali anak didik inilah pembiasaan secara langsung dalam melaksanakan infak dan sedekah bisa disebut sebagai faktor pendukung baik secara eksternal dan internal.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai filantropi melalui kegiatan infak dan sedekah di SMP Negeri 4 Lais yaitu pertama, Kurangnya tindakan kesadaran tentang keagamaan dan pemahaman tentang filantropi. Kedua, Anak didik bisa mempengaruhi anak didik yang lain jika ada anak didik yang lainnya tidak tertarik dengan kegiatan infak dan sedekah disekolah. Ketiga, Rasa tanggung jawab yang kurang dalam diri anak didik dan yang keempat, Kondisi ekonomi dan kesadaran wali anak didik karena tidak semua orang mampu mengeluarkan hartanya untuk berbagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, Djumransjah dan. "Pendidikan Islam Menggali Tradisi, mengukuhkan eksistensi." *Malang: UIN Malang Press*, 2017.
- Arif Maftuhin. *Filantropi Islam Teori dan Prakti*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2017.
- Arifin, Gus. *Keutamaan Zakat, Infak, Sedekah*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2016.
- Kuntarno Noor dan Mohd.Nasir Tajang. *Zakat Dan Peran Negara*. Jakarta: Forum Zakat, 2016.
- Misdar, Muh, et al. "Proses Pembelajaran Di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Fatah Palembang." *Tadrib* 3.1 (2017): 52-74.
- Mardeli. "Konsep Al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* XVI. No. 0 (2011).
- Mardeli, dkk. "Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menghadapi Era Milenial di SMA Negeri 2 Rejang Lebong." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6 No. 2 (2020).
- Qordhowi, Yusuf. *Hukum Zakat*. Bogor: Pustaka Antar Nusa, 2011.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulitatif, dan R&D*. Bandung: Al-fabeta, 2018.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5.1 (2019): 87-103.
- Wawancara Bersama kepala sekolah bapak Gawi Widarto, pada tanggal 30 agustus 2021, n.d.*